



PENERAPAN ISAK NO. 35 ATAS LAPORAN KEUANGAN GEREJA GMIM PETRA KINILOW

Cinthy T. Ch. Fehr¹, Cecilia L. Kewo²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: cinthya.tch.fehr@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 di Gereja GMIM Petra Kinilow. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan di Jemaat GMIM Petra Kinilow saat ini masih berbasis pada pencatatan transaksi sederhana berupa pendapatan, pengeluaran, dan saldo akhir. Untuk itu, penelitian ini memberikan rekomendasi dan dukungan dalam menyusun laporan keuangan yang mengacu pada ISAK No. 35, termasuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: ISAK No. 35, Laporan Keuangan, Gereja, Nonlaba

Abstract: *This study examines the process of financial report preparation based on ISAK No. 35 at GMIM Petra Kinilow Church. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as documentation, participatory observation and interviews. Data analysis is conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings reveal that the current financial reporting at GMIM Petra Kinilow Church is still based on simple transaction recording, consisting of income, expenses, and ending balances. Consequently, this study provides recommendations and support for preparing financial reports in accordance with ISAK No. 35, including the statement of financial positions, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements.*

Keywords: *ISAK No. 35, Financial Reports, Church, Nonprofit*

PENDAHULUAN

Organisasi baik dalam bentuk profit maupun non profit, memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Di Indonesia, beragam organisasi beroperasi dengan tujuan yang berbeda, termasuk organisasi profit yang mengejar keuntungan finansial dan organisasi non profit yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan sosial, pendidikan atau agama.

Laporan keuangan organisasi non profit memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan organisasi profit, salah satu perbedaan utama terletak pada format laporan keuangannya. Namun demikian, masih banyak pihak yang tidak mengetahui format laporan keuangan yang berlaku pada entitas non profit, seperti lembaga keagamaan atau organisasi non profit lainnya. Saat ini, banyak organisasi non profit di Indonesia yang lebih mengutamakan kualitas rencana, namun kurang memberikan perhatian yang memadai terhadap pentingnya proses pengelolaan keuangan. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini sebagai salah satu indikator utama dari akuntabilitas dan transparansi suatu lembaga (Kawengian et al., 2021).

Pada tahun 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) melakukan perubahan terminologi terkait dengan penyebutan nirlaba menjadi nonlaba dalam konteks organisasi yang tidak mencari laba di Indonesia. Perubahan ini terwujud melalui penggantian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Perubahan dari PSAK No. 45 ke ISAK No. 35 merefleksikan transformasi fundamental dalam pendekatan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba. Sebelumnya, PSAK No. 45 memandu penyusunan laporan keuangan dengan mengelompokkan menjadi empat jenis utama, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, dengan diterapkannya ISAK No. 35, terjadi perubahan yang mencolok dengan penambahan jenis laporan yang lebih rinci, yakni lima jenis laporan yang telah diperbarui, termasuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Gereja GMIM Petra Kinilow, sebagai integral dari GMIM, memiliki struktur organisasi yang melibatkan Badan Pekerja Majelis Jemaat. Badan ini memiliki tanggung jawab khusus, diantaranya melaporkan posisi perbendaharaan kepada Sidang Majelis Jemaat. Sementara itu, bagian keuangan gereja dijalankan oleh pegawai yang memiliki tugas utama mencatat aktivitas keuangan gereja, dengan merujuk pada Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Tata Kelola Perbendaharaan GMIM.

Penelitian sebelumnya oleh Lasfita (2020) berjudul Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya menunjukkan bahwa masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 dan masih mengacu pada catatan kas masuk dan keluar. Sementara penelitian oleh Turangan (2022) yang berjudul Implementasi ISAK No. 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu) menunjukkan bahwa penyajian keuangan di Jemaat GMIM Bethesda Tatelu disusun berdasarkan buku Pedoman Pelayanan Pengawasan dan Pengelolaan Perbendaharaan GMIM dan belum mengimplementasikan ISAK No. 35. Adapun penelitian oleh Zega (2020) dengan judul Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Stasi St. Petrus Kwala Bekala Medan menunjukkan bahwa laporan keuangan Stasi St. Petrus hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas dan belum memenuhi standar ISAK 35 yang berlaku.

Melalui observasi didapati bahwa laporan keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow masih berbasis pada pencatatan transaksi sederhana berupa pendapatan, pengeluaran, dan saldo akhir yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan gereja belum sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Penelitian ini secara khusus berfokus pada pencatatan laporan keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow selama tahun pembukuan 2023. Fokus ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelaraskan pencatatan tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini, yaitu ISAK 35.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada generalisasi, untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks penelitian ini (Rahmani, 2016). Penelitian ini dilakukan di Gereja GMIM Petra Kinilow, yang beralamat di Kelurahan Kinilow Satu, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang terkait di

Gereja GMIM Petra Kinilow. Sementara data sekunder mencakup dokumentasi laporan keuangan dari Gereja GMIM Petra Kinilow tahun pembukuan 2023.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian, dimana objek observasi dalam penelitian ini mencakup aktivitas pengelolaan keuangan oleh pengurus Gereja GMIM Petra Kinilow serta bentuk dan isi laporan keuangan manual yang digunakan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan keuangan gereja, yaitu Ketua Jemaat, Sekretaris Jemaat, Bendahara Jemaat, Komisi Pengawas Perbendaharaan Jemaat (KPPJ), serta Diaken. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait proses pencatatan keuangan, jenis dana yang dikelola, dan kendala dalam penyusunan laporan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas, bukti penggunaan dana, serta dokumen administratif yang berkaitan dengan kegiatan keuangan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini didapati bahwa penyajian laporan keuangan di Jemaat GMIM Petra Kinilow saat ini masih berbasis pada pencatatan transaksi sederhana berupa pendapatan, pengeluaran dan saldo akhir, dicatat secara manual menggunakan *spreadsheet* atau lembar kerja elektronik berupa Microsoft Excel. Pencatatannya pun masih terbatas pada transaksi harian tanpa bentuk laporan sesuai pedoman ISAK No. 35 berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Untuk itu dilakukannya penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow untuk tahun pembukuan 2023 sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan Jemaat GMIM Petra Kinilow berdasarkan ISAK No. 35, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow

GMIM PETRA KINILOW	
Laporan Posisi Keuangan	
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp 169,728,046
Perlengkapan gereja	Rp 22,054,800
Total Aset Lancar	Rp 191,782,846
Aset Tidak Lancar	
Perawatan pemeliharaan inventaris	Rp 30,563,000
Pengadaan peralatan	Rp 26,150,000
Total Aset Tidak Lancar	Rp 56,713,000
TOTAL ASET	Rp 248,495,846
LIABILITAS	

Liabilitas Jangka Pendek	
Pendapatan diterima di muka	Rp -
Utang jangka pendek	Rp -
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp -
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang jangka panjang	Rp -
Liabilitas imbalan kerja	Rp -
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp -
Total Liabilitas	Rp -
ASET NETO	
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya	Rp 1,223,534,300
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya	Rp 468,709,438
Total Aset Neto	Rp 1,692,243,738
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 1,692,243,738

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas, dapat diketahui bahwa total aset lancar yang dimiliki yaitu sebesar Rp 191.782.846 dan aset tidak lancar sebesar Rp 56.713.000 sehingga total aset yang dimiliki yaitu sebesar Rp 248.495.846. Gereja GMIM Petra Kinilow tidak memiliki utang atau liabilitas jangka pendek dan panjang. Kemudian total aset neto tanpa pembatasan yaitu sebesar Rp 1.223.534.300 dan aset neto dengan pembatasan yaitu sebesar Rp 468.709.438 sehingga total aset neto yang dimiliki oleh Gereja GMIM Petra Kinilow, yaitu sebesar Rp 1.692.243.738.

- Laporan Penghasilan Komprehensif Jemaat GMIM Petra Kinilow berdasarkan ISAK No. 35, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Gereja GMIM Petra Kinilow

GMIM PETRA KINILOW	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Persembahan Ibadah Minggu	Rp 160,302,000
Persepuluhan	Rp 119,257,200
PBTK	Rp 108,042,900
Persembahan Ibadah Kompelka BIPRA	Rp 31,913,200
Persembahan Ibadah Kolom	Rp 245,146,000
Persembahan Ibadah Keluarga	Rp 90,682,500



Persembahan Ibadah Hari Raya	Rp 51,462,000	
Persembahan Perjamuan Kudus	Rp 7,979,000	
Persembahan Ibadah Lainnya	Rp 39,443,000	
Persembahan Ibadah HUT	Rp 7,151,000	
Persembahan Ibadah Menyambut Natal	Rp 22,351,500	
Sampul-sampul	Rp 317,080,000	
Persembahan Ibadah KPI	Rp 3,916,000	
Persembahan Ibadah Khusus	Rp 294,000	
Pendapatan Lain-lain	Rp 18,514,000	
Total Pendapatan		Rp 1,223,534,300
Beban		
Sentralisasi Sinode	Rp 244,800,000	
Sentralisasi Wilayah	Rp 73,440,000	
Komisi Pelayanan	Rp 9,125,000	
Tunjangan Fungsional	Rp 271,120,000	
Tunjangan Struktural	Rp 69,600,000	
Tunjangan Hari Raya	Rp 39,810,000	
Biaya Khadim	Rp 41,750,000	
Pendukung Ibadah	Rp 225,000	
Biaya Kelengkapan Kantor	Rp 40,954,600	
Pengadaan Bacaan	Rp 13,821,500	
Biaya Rapat / Konsultasi / Konven	Rp 288,113,500	
Biaya Pembekalan / Latihan	Rp 1,500,000	
Rekening-Rekening	Rp 19,960,020	
Transportasi	Rp 15,528,000	
Perawatan / Pemeliharaan Inventaris	Rp 30,563,000	
Pengawas / Pemeriksaan	Rp 3,316,000	
Kegiatan KPDP	Rp 1,200,000	
Tunjangan Pendidikan	Rp 74,000,000	
Biaya Lain-lain	Rp 54,978,000	
Total Beban		Rp 1,293,804,620
Surplus (Defisit)		Rp (70,270,320)

DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA

Pendapatan		
Dana Bencana Alam	Rp 3,502,500	
Persembahan Puasa Diakonal	Rp 20,919,000	
Dana Pembangunan	Rp 104,031,500	
Pundi Ekstra	Rp 71,814,800	
Kotak Pembangunan Pastori	Rp 70,786,200	
Sampul Pembangunan Pastori	Rp 88,059,138	
Aksi 5 Menit	Rp 5,805,300	
Hasil Kantin Pembangunan Pastori	Rp 103,791,000	
Total Pendapatan		Rp 468,709,438

Beban

Diakonia Duka	Rp 14,500,000
Bantuan Bencana	Rp 4,000,000
Puasa Diakonal	Rp 20,919,000
Pembangunan / Inventaris Gereja	Rp 26,150,000
Biaya Administrasi Bank	Rp 195,819
Biaya Pisah Sambut	Rp 7,500,000
Penyaluran Pundi Ekstra / Dana Transit	Rp 275,322,138
Total Beban	Rp 348,586,957
Surplus (Defisit)	Rp 120,122,481
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	Rp -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 49,852,161

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp 1.223.534.300. Untuk total beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp 1.293.804.620. Sehingga gereja GMIM Petra Kinilow mengalami deficit sebesar Rp 70.270.320 untuk penghasilan komprehensif tanpa pembatasan. Kemudian pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber dana yaitu Rp 468.709.438. Untuk total beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp 345.586.957. Sehingga Gereja GMIM Petra Kinilow mengalami surplus sebesar Rp 120.122.481 untuk penghasilan komprehensif dengan pembatasan. Total penghasilan komprehensif Gereja GMIM Petra Kinilow yaitu sebesar Rp 49.852.161.

- Laporan Perubahan Aset Neto Jemaat GMIM Petra Kinilow berdasarkan ISAK No. 35, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto Gereja GMIM Petra Kinilow

GMIM PETRA KINILOW	
Laporan Perubahan Aset Neto	
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 50,731,001
Surpluf (defisit) tahun berjalan	Rp (70,270,320)
Saldo Akhir	Rp (19,539,319)
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 75,641,301
Surplus (defisit) tahun berjalan	Rp 120,122,481
Saldo Akhir	Rp 195,763,782
TOTAL ASET NETO	Rp 176,224,463

Sumber: Data Diolah (2024)



Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa saldo awal tanpa pembatasan dari pemberi sumber dana sebesar Rp 50.731.001 dan saldo (defisit) pada tahun berjalan yaitu sebesar Rp 70.270.320 yang didapat dari laporan penghasilan komprehensif. Sedangkan untuk saldo awal dengan pembatasan dari pemberi sumber dana sebesar Rp 75.641.301 dan saldo surplus (defisit) pada tahun berjalan yaitu sebesar Rp 120.122.481 yang didapat dari laporan penghasilan komprehensif. Maka didapatkan saldo akhir laporan perubahan aset neto Gereja GMIM Petra Kinilow sebesar Rp 176.226.463.

4. Laporan Arus Kas Jemaat GMIM Petra Kinilow berdasarkan ISAK No. 35, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Laporan Arus Kas Gereja GMIM Petra Kinilow

GMIM PETRA KINILOW	
Laporan Arus Kas	
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas Persembahan	Rp 1,692,243,738
Biaya Operasional dalam jemaat	
Biaya Komisi Pelayanan Kategorial dan Fungsional Lansia	-Rp 9,125,000
Biaya Tunjangan Fungsional Pekerja Gereja	-Rp 271,120,000
Biaya Tunjangan Struktural BPMJ	-Rp 69,600,000
Biaya THR Pekerja Gereja	-Rp 39,810,000
Biaya Khadim	-Rp 41,750,000
Biaya Pendukung Ibadah	-Rp 225,000
Biaya Kelengkapan Kantor / Ibadah	-Rp 40,954,600
Biaya Pengadaan Bacaan	-Rp 13,821,500
Biaya Rapat / Konsultasi / Konven	-Rp 288,113,500
Biaya Pembekalan / Pelatihan	-Rp 1,500,000
Biaya Rekening Lisrik / Air / Telepon	-Rp 19,960,020
Biaya Transportasi	-Rp 15,528,000
Biaya Perawatan / Pemeliharaan Inventarus	-Rp 30,563,000
Biaya Pengawasan / Pemeriksaan	-Rp 3,316,000
Biaya Pelayanan Kesaksian (MARTURIA)	-Rp 1,200,000
Biaya Diakonia Kesehatan	Rp -
Biaya Diakonia Pendidikan	-Rp 74,000,000
Biaya Diakonia Lainnya	-Rp 39,419,000
<i>Kas neto diterima (digunakan) aktivitas operasi</i>	Rp 960,005,620
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp 732,238,118
AKTIVITAS INVESTASI	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	Rp -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Sentralisasi ke Sinode	Rp 244,800,000
Sentralisasi ke Wilayah	Rp 73,440,000
Pembangunan / Pengadaan Perlengkapan dan Peralatan	Rp 26,150,000
Biaya Lain-lain	Rp 337,995,957
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp 682,385,957
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 49,852,161
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 126,372,302
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 176,224,463

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan penyajian laporan arus kas di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua aktivitas yaitu aktivitas operasi dan pendanaan. Pada aktivitas operasi terdapat akumulasi dari keseluruhan jumlah kas persembahan yang diterima dari jemaat Gereja GMIM Petra Kinilow sebesar Rp 1.692.243.738. Kemudian kas yang dibayarkan untuk operasional gereja yang berasal dari seluruh beban-beban operasional selama periode berlangsung yaitu sebesar Rp 960.005.620. Pada aktivitas pendanaan terdapat sentralisasi ke sinode sebesar Rp 244.800.000 dan sentralisasi ke wilayah sebesar Rp 73.440.000. Adapun Pembangunan pengadaan perlengkapan dan peralatan gereja sebesar Rp 26.150.000 serta biaya lain-lain sebesar Rp 337.995.957. Total dari aktivitas operasi dan pendanaan adalah kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas sebesar Rp 49.852.161, ditambah saldo periode Januari – Desember 2023 sebesar Rp 126.372.302 yang kemudian menghasilkan saldo kas dan setara kas pada akhir periode yaitu sebesar Rp 176.224.463.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow

GMIM PETRA KINILOW Catatan Atas Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023
<p>Catatan A</p> <p>Gereja GMIM Petra Kinilow mengakui sumbangan yang diterima dalam bentuk Persembahan Kotak Pembangunan, Kotak Pembangunan Pastori, Sampul Pembangunan, Sampul Pembangunan Pastori, dan Hasil Kantin Pembangunan Pastori dan sejenisnya dengan tujuan yang dibatasi per Desember 2023 sebagai sumbangan dengan pembatasan. Sumbangan tersebut dipindahkan ke kategori tanpa pembatasan dalam laporan keuangan ketika pembatasan dari pemberi telah dipenuhi atau berakhir, seperti saat dana digunakan sesuai tujuannya.</p> <p>Gereja GMIM Petra Kinilow mengakui sumbangan yang diterima dalam bentuk Persembahan Mingguan dan sejenisnya tanpa tujuan yang dibatasi per Desember 2023 sebagai sumbangan tanpa pembatasan. Jika ada pembatasan penggunaan untuk aset tetap, pembebasan pembatasan akan dicatat pada saat aset tersebut mulai dimanfaatkan.</p>
<p>Catatan B</p> <p>Pada tahun 2023, Gereja GMIM Petra Kinilow menerima sumbangan dengan pembatasan yang digunakan untuk tujuan pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan Pastori, serta sumbangan khusus lainnya. Total dana yang diterima untuk tujuan tersebut sebesar Rp 176,224,463. Pembatasan tersebut berlaku hingga pembangunan, perbaikan, dan pemeliharaan serta biaya khusus lainnya selesai dan dana digunakan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. tidak ada pembatasan periode penggunaan yang ditentukan oleh pemberi sumbangan.</p>
<p>Catatan C</p>

Pada tahun 2023, tidak ada aset neto yang dibebaskan dari pembatasan karena tujuan pembatasan atau periode waktu yang ditetapkan oleh pemberi sumbangan belum tercapai atau belum ada dana yang digunakan sesuai dengan ketentuan pembatasan yang berlaku.

Catatan D

Gereja GMIM Petra Kinilow tidak melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang pada tahun 2023. Oleh karena itu, tidak ada dana yang diinvestasikan dalam bentuk investasi lancar maupun investasi jangka panjang, dan tidak ada penghasilan yang dihasilkan dari investasi.

Sumber: Data Diolah (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Gereja GMIM Petra Kinilow, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan standar umum yang berlaku di Indonesia mengenai ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penyajian laporan keuangan Gereja GMIM Petra Kinilow masih memerlukan perbaikan dalam hal pemisahan dana dengan pembatasan dan tanpa pembatasan sesuai dengan ISAK 35. Meskipun dana dengan pembatasan untuk pembangunan dan pemeliharaan sudah digunakan dengan fokus yang jelas, laporan keuangan gereja belum mencerminkan pemisahan yang transparan antara dana yang terbatas dan tidak terbatas. Selain itu, pencatatan nilai aset gereja, seperti gedung dan tanah, belum dilakukan secara resmi. Pengelolaan penerimaan kas dari persembahan, sampul dan hasil kantin juga sudah tercatat, namun perlu ditata dengan lebih rinci. Secara keseluruhan, perlu adanya peningkatan dalam hal transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan gereja agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

SARAN

Gereja GMIM Petra Kinilow disarankan untuk menerapkan ISAK 35 secara menyeluruh dengan memisahkan dana yang memiliki pembatasan dan tanpa pembatasan dalam laporan keuangan. Selain itu, penting untuk melakukan penilaian resmi terhadap aset tetap seperti tanah dan bangunan agar dapat dicatat dengan baik, sehingga laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan gereja secara lengkap. Gereja juga dapat mempertimbangkan penggunaan sistem akuntansi digital untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran secara lebih akurat dan efisien.

Untuk mendukung pengelolaan yang lebih baik, pelatihan akuntansi bagi pengurus keuangan gereja perlu dilakukan. Gereja juga disarankan menyusun laporan keuangan tahunan yang transparan dan mudah dipahami, serta menyampaikannya secara terbuka kepada jemaat. Selain itu, alokasi dana darurat untuk kebutuhan mendesak perlu diprioritaskan guna menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Akhirnya, evaluasi berkala atau audit independent penting dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan meningkatkan akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Pengesahan ISAK 35, Amandemen PSAK 1, Penyesuaian Tahunan PSAK 1 dan PPSAK 13*. <https://Web.laiglobal.or.id>.



- Kawengian, A. K., Sumual, T. E. M., & Sumual, F. M. (2021). Analisis Penerapan PSAK Nomor 45 Pada Pelaporan Keuangan SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1036>
- Lasfita, N. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1).
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI IUN-SU Press.
- Turangan, G. (2022). Implementasi ISAK No. 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Zega, F. E. W. (2020). *Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Stasi St. Petrus Kwala Bekala Medan)*. Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.